

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah swasta yang menyelenggarakan pendidikan inklusif di kota Bandung yaitu SMP X yang terletak di Jl. Lapangan Golf No. 11 Arcamanik Bandung.

Subjek penelitian ini adalah semua komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, yaitu kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Sarana Prasarana, Humas, guru mata pelajaran, Koordinator Inklusi, HBT, Tenaga perpustakaan, tenaga administrasi (Tata Usaha), Psikolog, dan orang tua siswa.

Peneliti memilih SMP X untuk dilakukan penelitian karena sekolah X ini sudah menyelenggarakan pendidikan inklusif sejak berdirinya, dan serius dalam menangani ABK di sekolah.

#### **B. Metode Penelitian**

Tujuan penelitian ini pada akhirnya untuk mencari gambaran bagaimana pendidikan inklusif dilaksanakan di suatu sekolah penyelenggara inklusi, untuk menjawab apa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana, oleh karena itu Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan

kualitatif, Penelitian kualitatif (qualitative research) “adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok” ( Syaodih, 2010:60).

Metoda penelitian penelitian kualitatif bersifat deskriptif “Setiap fenomena atau peristiwa mempunyai potensi untuk dijadikan isu kunci yang memungkinkan dapat memberikan pemahaman peneliti atas suatu masalah yang lebih menyeluruh tentang apa yang dipelajarinya”(Umar, 2007:5)

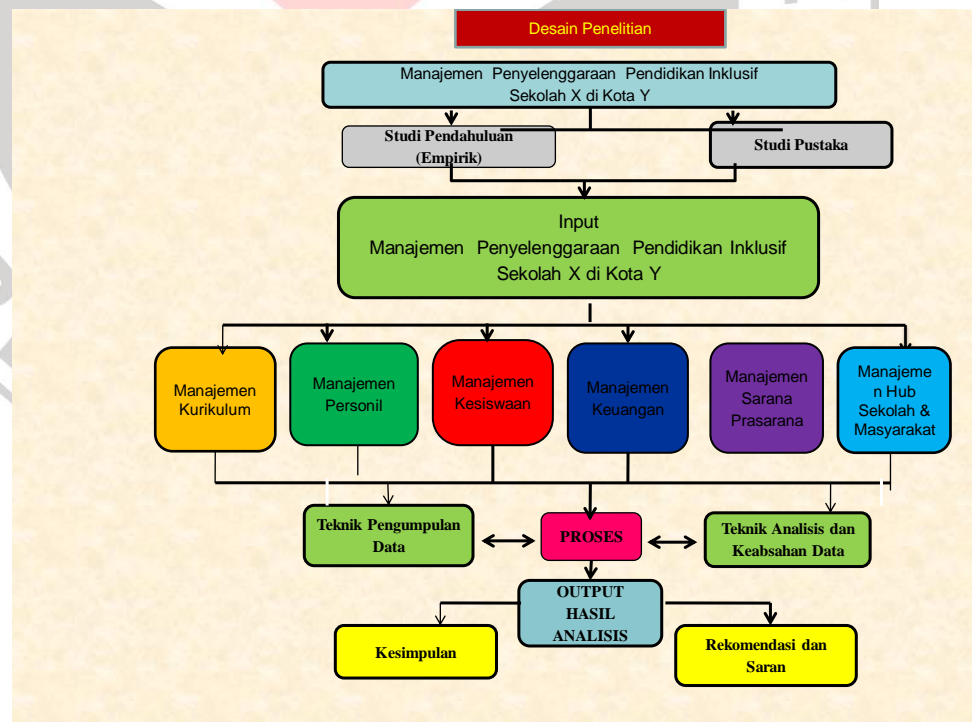
Masyhuri dan Zainudin (2008:19) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah sebuah proses inquiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda”. Selanjutnya beliau juga mengatakan “Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisa kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi alamiah wajar (natural setting)

Penelitian kualitatif bersifat sementara dan bisa berubah selama proses penelitian, data yang diperoleh dibiarkan sebagaimana adanya bukan sebagaimana mestinya, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:213) “Peneliti kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh

partisipan atau sumber data”. Dalam melakukan penelitian peneliti membuat catatan-catatan atas apa yang didengar dan dilihat sebagaimana adanya di lapangan.

Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini mengidentifikasi permasalahan yang muncul kemudian memfokuskan permasalahan pada apa yang akan diteliti, melakukan study pendahuluan, selanjutnya melakukan study literatur dari beberapa teori tentang permasalahan manajemen pendidikan di sekolah, berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif, melakukan penggalan data dan observasi.

Bila digambarkan desain penelitian seperti berikut:



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

### C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2009:222) “Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan”. Yang dimaksud validasi human instrument adalah seberapa dalam wawasan peneliti terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang akan ditelitinya, dan kesiapan peneliti memasuki lingkungan sebagai obyek yang akan ditelitinya baik siap secara akademik maupun siap logistiknya. Selanjutnya Nasution (1988) yang dikutip oleh Sugiyono (2009:223)

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Walaupun pada awalnya permasalahan masih belum jelas, akhirnya peneliti memfokuskan permasalahan dan menyusun instrumen sederhana seperti berikut ini:

Tabel 3.1

## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Dimensi	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik
1.	Manajemen Kurikulum	<p>Bagaimana manajemen kurikulum di sekolah X sebagai penyelenggara pendidikan inklusif?</p> <p>a. Bagaimana kurikulum dirancang dalam mencapai tujuan pendidikan?</p> <p>b. Bagaimana kurikulum dilaksanakan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan?</p> <p>c. Bagaimana Pengelolaan proses pembelajaran?</p> <p>d. Bagaimana evaluasi kurikulum dilaksanakan dalam mengukur tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurikulum yang digunakan</li> <li>2. Silabus</li> <li>3. RPP</li> <li>4. Program pembelajaran individual</li> <li>5. Pemetaan SK dan KD</li> <li>6. Mata pelajaran wajib</li> <li>7. Pengelolaan proses pembelajaran</li> <li>8. Kegiatan pengembangan diri</li> <li>9. Muatan lokal</li> <li>10. Pengaturan beban belajar</li> <li>11. Kegiatan kecakapan hidup</li> <li>12. Kalender pendidikan</li> <li>13. Penilaian</li> <li>14. Ketuntasan minimal (KKM setiap mata pelajaran)</li> <li>15. Kriteria kenaikan kelas dan kelulusan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PKS Kurikulum</li> <li>- Guru Mata Pelajaran</li> <li>- GPK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> <li>- Dokumentasi</li> <li>- Angket</li> </ul>
2.	Manajemen Tenaga Pendidik	<p>Bagaimana manajemen tenaga pendidik dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Status kepala sekolah</li> <li>2. Pemilihan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Tenaga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Angket</li> </ul>

	dan Tenaga Kependidikan	kependidikan (personil) sekolah? a. Bagaimana perencanaan dan pengadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah X? b. Bagaimana pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah X? c. Bagaimana pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah X?	/pengangkatan kepala sekolah 3. Standar kepala sekolah 4. Jumlah guru dan tenaga pendidik lainnya 5. Latar belakang pendidikan 6. Perekrutan tenaga pendidik dan kependidikan 7. Pembinaan dan pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan 8. Peningkatan kualifikasi SDM 9. Pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan 10. Reward dan punishmen bagi tenaga pendidik dan kependidikan sebagai fungsi controlling	Administrasi (kepegawaian)	• Dokumentasi
3.	Manajemen Kesiswaan	Bagaimana manajemen kesiswaan di sekolah X? a. Bagaimana sistem	1. Perencanaan penerimaan siswa baru 2. Proses penerimaan	• PKS Kesiswaan • Guru BK	

		<p>penerimaan siswa baru, penentuan jumlah siswa, dan orientasi siswa baru?</p> <p>b. Bagaimana pengelolaan bimbingan dan konseling siswa?</p> <p>c. Bagaimana pengelolaan aktivitas siswa?</p>	<p>siswa baru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Jumlah siswa baru yang diterima</li> <li>4. Penjaringan siswa baru</li> <li>5. Penjaringan ABK</li> <li>6. Orientasi siswa</li> <li>7. Penempatan dan formulasi siswa ABK</li> <li>8. Bimbingan konseling</li> <li>9. Kegiatan kesiswaan</li> <li>10. Penyaluran bakat minat termasuk ABK</li> </ol>		
4.	Manajemen Keuangan	<p>Bagaimana manajemen keuangan di sekolah X?</p> <p>a. Dari sumber mana saja dana itu diperoleh,</p> <p>b. Bagaimana perencanaan penggunaannya, dan</p> <p>c. Evaluasi penggunaan dana tersebut?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber dana diperoleh</li> <li>2. Rencana penggunaan dana</li> <li>3. Pelaporan</li> <li>4. Evaluasi</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Tenaga Administrasi (Keuangan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>
5.	Manajemen Sarana Prasarana	<p>Bagaimana manajemen sarana dan prasarana di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif?</p> <p>a. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perencanaan sarana prasarana</li> <li>2) Sarana prasarana yang dimiliki sekolah</li> <li>3) Pengadaan sarana prasarana</li> <li>4) Inventarisasi sarana</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PKS Sarana - Tenaga Administrasi (Sarana)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Angket</li> </ul>

		<p>inklusif?</p> <p>b.Sarana prasarana apa saja yang yang dibutuhkan yang dapat menunjang terselenggaranya pendidikan inklusif?</p> <p>c.Bagaimana pengadaan sarana prasarana yang menunjang pendidikan inklusif?</p> <p>d.Bagaimana inventarisir / pencatatan sarana prasarana di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif?</p>	<p>5) Penataan dan pemeliharaan sarana prasarana</p>		
6.	Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat	<p>Bagaimana manajemen hubungan sekolah X dengan masyarakat?</p> <p>a.Kelompok-kelompok mana saja yang ada di masyarakat yang dapat diajak kerjasama dengan sekolah?</p> <p>b.Bagaimana sekolah X menciptakan, membina dan memelihara hubungan dengan masyarakat?</p>	<p>1. Sekolah menjalin hubungan dengan masyarakat</p> <p>2. Teknik-teknik sekolah dalam menjalin hubungan dengan masyarakat</p> <p>3. Peranan masyarakat terhadap sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PKS Humas</li> <li>• Komite sekolah/orang tua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>

Dari kisi-kisi di atas kemudian diturunkan menjadi panduan wawancara dan selanjutnya menjadi daftar pertanyaan untuk wawancara berdasarkan komponen yang mau diteliti, dan siapa yang



akan menjadi sumber data. Panduan wawancara dilengkapi dengan form sebagai data pendukung yang akan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2005).

Sugiyono (2009:224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data sesuai dengan tahapan dan data yang ingin diperoleh pada setiap tahapannya, karena penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada setting alamiah dari sumber primer, mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi, seperti yang dikemukakan Catherin Marshall, Gretcen B. Rossman dalam Sugiyono (2009:225) ‘*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in depth interviewing, document review*’

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Wawancara

“Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (Sugiyono, 2009:231)

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur (*semistructur Interview*) yang termasuk *in-dept interview* karena dalam pelaksanaannya wawancara lebih bebas namun tetap terarah, peneliti melakukan pencatatan dan merekam jawaban yang disampaikan oleh sumber data. Sebelum wawancara mulai dilakukan ditempuh langkah-langkah:

- 1) Menentukan jadwal wawancara
- 2) Kepada siapa wawancara akan dilakukan
- 3) pokok-pokok masalah apa yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 4) menyiapkan panduan wawancara
- 5) membuka alur wawancara
- 6) mengawali atau membuka alur wawancara
- 7) menuliskan hasil wawancara
- 8) mengkonfirmasi iktisar hasil wawancara
- 9) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah untuk memperoleh gambaran umum tentang implementasi inklusi di

sekolah tersebut. Bagaimana manajemen penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah tersebut berkaitan dengan manajemen kurikulum, tenaga pendidik atau personil, kesiswaan, pendanaan, manajemen sarana prasarana, dan hubungan masyarakat.

Wawancara juga dilakukan secara khusus kepada personil khusus yang menangani sesuai dengan komponen manajemen. Untuk menggali manajemen kurikulum dilakukan wawancara kepada wakasek urusan kurikulum dan koordinator inklusi, dan HBT, manajemen kesiswaan kepada wakasek urusan kesiswaan, guru, psikolog, dan koordinator inklusi, manajemen sarana prasarana kepada wakasek urusan sarana prasarana, perpustakaan, UKS dan tenaga administrasi, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan kepada tenaga administrasi dan kepala sekolah, manajemen keuangan kepada kepala sekolah dan tenaga administrasi, manajemen hubungan masyarakat kepada humas dan kepala sekolah.

## 2. Observasi

Untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara peneliti juga melakukan observasi. Marshall (1995) dalam Sugiyono (2009:226) '*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those*

*behavior*'. “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”.

Menurut Patton dalam Nasution yang dikutip oleh Sugiyono (2009:228) dinyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- a) Dengan observasi, di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b) Dengan observasi, maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutup-tutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

- e) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi tak berstruktur karena fokus penelitian belum jelas, fokus observasi berkembang selama kegiatan observasi berlangsung, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono, 2009:228

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dihasilkan berdasarkan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan manajemen di sekolah tersebut, selanjutnya menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan memaknai atau menarik kesimpulan dari kejadian atau peristiwa yang diamati.

### 3. Dokumentasi

Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi akan lebih kuat dan dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumen-dokumen yang bisa berupa catatan masa lalu, tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. “Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.”( Sugiyono 2009:240).

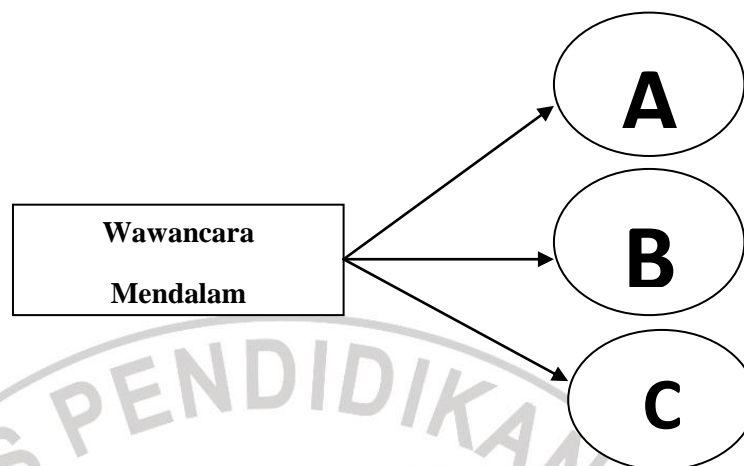
Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan yang digunakan dalam kegiatan penelitian seperti catatan wawancara, catatan observasi, lembar pengamatan, visualisasi dan dokumen-dokumen: model raport narasi, RPP mata pelajaran, dan PPI, data jumlah siswa, data guru, asesmen, hasil asesmen, form hasil ujian inklusi. Semua dokumen tersebut dijadikan sumber informasi untuk menggali makna.

### 4. Triangulasi

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian digabungkan agar data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

Sugiyono (2009:241) mengemukakan bahwa:

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.



**Gambar 3.2 Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mempertajam dan memperkuat data, data yang diperoleh melalui wawancara, diperkuat dengan observasi dan juga dokumentasi. Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada beberapa sumber data untuk memperoleh data yang sama, sehingga data yang diperoleh bukan hanya dari satu sumber data saja, sehingga menghasilkan data yang lebih kuat dan akurat.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang bermacam-macam disebut triangulasi dan dilakukan secara terus menerus sehingga memperoleh data kualitatif sehingga menyulitkan untuk dianalisis. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009:243)

*‘The most serious and central difficulty in the use of qualitative data*

*is that methods of analysis are not well*'. Dalam buku yang sama dikutip pernyataan Susan Stainback yang menyatakan '*There are no guidelines in qualitative research for determining how much data and data analysis are necessary to support and assertion, conclusion, or theory*'. Berdasarkan pernyataan di atas Sugiyono (2009:244) mengemukakan bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan komunikasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun walaupun demikian analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. "Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu" ( Sugiyono, 2008: 246).

Pada saat peneliti melakukan wawancara sebetulnya peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila setelah dianalisis jawaban ternyata dirasakan kurang, atau belum memuaskan, peneliti akan melakukan wawancara lagi dan mempertajam wawancara sampai tahap tertentu sehingga data yang



diperoleh lebih kredibel. “Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh” (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan mengidentifikasi tema-tema pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, mengelompokkannya sesuai dengan unit-unit yang diteliti, memetakan secara visual faktor-faktor yang terkait dengan penelitian, kemudian penemuan-penemuan itu dihimpun atau dibentuk bagan. Selanjutnya data diinterpretasi dengan menghubungkan nasihat profesional melalui pandangan kritis dan menghubungkannya dengan pemikiran para ahli dalam berbagai literatur, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

Berikut ini langkah-langkah analisis data:

### **1. Reduksi Data**

Penelitian dilakukan oleh peneliti dengan upaya mengambil data sebanyak-banyaknya sehingga data-data tersebut akan sangat sulit dan kompleks, semakin lama peneliti di lapangan akan semakin banyak data yang diambil. Apabila data yang diambil cukup banyak memerlukan pencatatan yang teliti dan rinci. Data-data tersebut harus dirangkum, dipilih mana yang dianggap pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai tema dan dicari polanya dengan mereduksi data, sebagaimana yang

dikemukakan Sugiyono (2009:247) “Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, dan mencarinya bila diperlukan”.

Dalam mereduksi data, peneliti membuat rangkuman dari hasil wawancara dengan sumber data berdasarkan komponen manajemen tertentu, data-data yang diperoleh kemudian dikelompokkan menurut komponennya, kemudian dipilih mana saja data yang fokus pada komponen manajemen tertentu, selanjutnya dimaknai dan dipisahkan berdasarkan tema yang sama. Data-data yang diperoleh dikelompokkan pada aspek manajemen, data mana saja yang termasuk aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan atau evaluasi. Data mana saja yang termasuk manajemen kurikulum, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen sarana prasarana, manajemen keuangan, dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

## **2. Display Data (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi selanjutnya data disajikan atau display data, data-data yang sudah dikelompokkan, sudah difokuskan pada bidang garapan masing-masing kemudian disajikan. Penyajian data bisa bermacam-macam, bisa berupa

bagan, grafik, diagram berdasarkan hubungan kategori atau sejenisnya, namun bisa juga disajikan dalam bentuk uraian singkat. Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono (2009:249) menyatakan ‘ *the most frequent form of display data for qualitative research that in the past has been narrative text*’ maksudnya “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data hasil reduksi data dalam bentuk uraian yang menggambarkan bagaimana fenomena itu berlangsung, apa, siapa, di mana, dan bagaimana. Seluruh data yang didapatkan dipilah dan dikelompokan sesuai dengan bidang garapan manajemen sekolah, kemudian dipaparkan agar dapat memberi gambaran dan mempermudah langkah kerja selanjutnya.

### **3. Verifikasi Data**

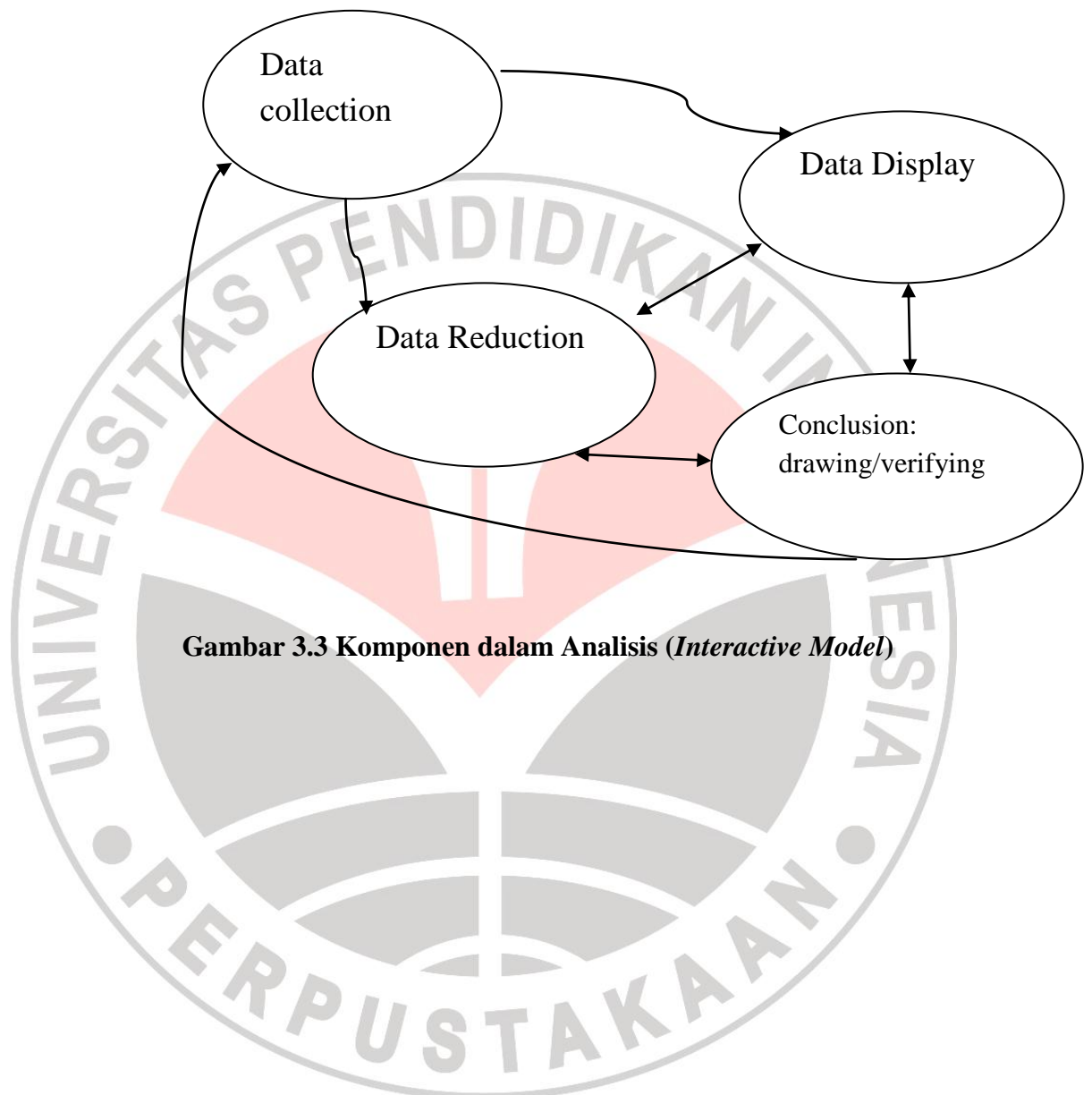
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data direduksi, kemudian disajikan, maka langkah berikutnya adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan awal, penarikan kesimpulan ini bersifat sementara, karena kesimpulan awal ini akan berubah bila tidak didukung oleh bukti-bukti pada pengumpulan data berikutnya, namun apabila bukti-bukti itu konsisten dan valid ketika kembali mengumpulkan data ke lapangan, maka kesimpulan

sementara yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sugiyono (2009: 253) mengemukakan bahwa:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Pada tahap verifikasi ini peneliti dapat menarik kesimpulan sementara bahwa manajemen dibutuhkan dalam segala aktivitas, apalagi dalam mengelola pendidikan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan bukan hanya kata-kata indah dalam dokumen, tetapi harus benar-benar dipraktekkan. Setiap komponen manajemen tidak bisa berdiri sendiri, tidak ada komponen yang lebih penting dan komponen pendukung atau dianggap tidak penting, karena semua komponen manajemen sekolah memegang peranan yang sangat penting dan harus terintegrasi, karena apabila satu komponen saja lemah maka akan menjadikan komponen yang lainnya pun lemah pula. Menangani peserta didik memerlukan keseriusan berbagai aspek, penanganan siswa yang didahului dengan identifikasi, asesmen, dan psikotes lebih memungkinkan siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya karena dengan demikian guru tahu harus bagaimana menangani siswa dengan karakter masing-masing dengan penanganan yang tepat oleh orang yang tepat. Lingkungan sekolah, dukungan orang tua, dan penerimaan teman membuat

ABK lebih nyaman dan percaya diri sehingga mereka lebih berkembang.



**Gambar 3.3** Komponen dalam Analisis (*Interactive Model*)